

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini, anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang berbeda dari orang dewasa. Mereka dikenal sebagai pribadi yang aktif, dinamis, antusias, serta selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Anak seolah tidak pernah berhenti belajar dari lingkungannya.

Salah satu tahapan penting dalam proses perkembangan ini adalah usia dini (usia 4–6 tahun), yang merupakan masa kritis dan konsisten dalam pembentukan karakter seseorang. Menurut penelitian dalam bidang perkembangan otak manusia (*neuroscience*), jika anak tidak mendapatkan pendidikan, pengasuhan, dan stimulasi yang baik pada masa ini, maka akan berdampak pada struktur perkembangan otaknya. Hal ini disebabkan karena pada usia di bawah 7 tahun, perkembangan otak terjadi sangat pesat, bahkan 90 persen otak sudah terbentuk pada usia dini.

Karakter sebagai aspek penting dalam pertumbuhan anak, berasal dari kata Yunani "*charassein*" yang berarti mengukir sehingga membentuk pola. Karakter merupakan kumpulan nilai yang membentuk sistem pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang. Karakter yang baik tidak serta merta muncul sejak lahir, melainkan terbentuk melalui proses panjang yang melibatkan pengasuhan dan pendidikan. Oleh karena itu, keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran besar dalam membentuk pribadi anak yang berkarakter. Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam pendidikan, karena tidak hanya mengejar pencapaian akademik, tetapi juga membentuk sikap dan

nilai luhur peserta didik. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab, tangguh, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah karakter tanggung jawab. Karakter ini tidak terbentuk secara instan, tetapi memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Pembiasaan tersebut akan tertanam kuat dalam alam bawah sadar anak, dan nantinya terekspresikan dalam tindakan nyata sehari-hari. Anak yang telah memiliki karakter tanggung jawab sejak dini akan membawa karakter tersebut hingga dewasa, bahkan akan semakin kuat dengan pendidikan yang tepat.

Dalam upaya menanamkan karakter pada anak usia dini, diperlukan prinsip-prinsip tertentu yang harus diperhatikan oleh pendidik dan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Beberapa prinsip tersebut antara lain melalui keteladanan, dilakukan secara berkelanjutan, terintegrasi dalam semua aspek perkembangan, menciptakan suasana kasih sayang, memotivasi anak secara aktif, melibatkan orang tua dan masyarakat, serta adanya sistem penilaian.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut adalah melalui kegiatan pengalaman langsung yang bermakna, salah satunya melalui kegiatan *cooking class*. Melalui *cooking class*, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan praktis memasak, tetapi juga dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mengikuti instruksi dengan benar, menjaga kebersihan peralatan dan area kerja, serta bekerja sama dengan teman. *Cooking class* menjadi sarana efektif dalam mengembangkan karakter tanggung jawab karena anak mengalami secara nyata proses merencanakan, melakukan, dan menyelesaikan suatu kegiatan.

Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental, dengan tujuan membentuk manusia Indonesia yang berintegritas, pekerja keras, dan memiliki semangat gotong royong. Karena itu, implementasi pendidikan karakter pada jenjang TK perlu dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak: sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Untuk mendukung implementasi tersebut, beberapa lembaga telah mengembangkan model pendidikan karakter holistik berbasis nilai-nilai lokal dan nasional. Salah satu contohnya adalah Indonesia Heritage Foundation (IHF), yang sejak tahun 2000 telah menerapkan Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) di berbagai Taman Kanak-Kanak. Model ini mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran tematik berbasis sentra dengan menekankan prinsip K4 (Kebersihan, Kerapihan, Kesehatan, dan Keamanan) serta sembilan pilar nilai utama.

Perkembangan media dan teknologi di era saat ini telah menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan anak usia dini. Kemajuan teknologi ini seyogianya menjadi peluang besar bagi para pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sekaligus membentuk karakter anak sesuai tahapan perkembangan mereka. Di TK Annur Desa Kuta, pemanfaatan teknologi dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran menjadi salah satu perhatian utama, mengingat pentingnya peran guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menstimulasi anak untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman belajar secara mandiri. Anak yang aktif membangun

pengetahuannya sendiri akan terus mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosionalnya secara terpadu. Pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang memberi ruang kepada anak untuk berpikir, bereksplorasi, serta mencoba dan mengulang pengalaman langsung.

Sebagai contoh nyata dalam penerapan pembelajaran karakter, kegiatan *Cooking class* dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan nilai tanggung jawab. Anak-anak dilatih menyelesaikan proses memasak secara mandiri, menjaga kebersihan area belajar, serta menyimpan alat dan bahan dengan tertib setelah digunakan. Dengan demikian, anak-anak belajar bertanggung jawab terhadap tugas dan lingkungan sekitarnya melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Namun, berdasarkan pengamatan awal di TK Annur, Desa Kuta, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pematang Jaya, pengembangan karakter, khususnya nilai tanggung jawab, masih perlu ditingkatkan. Meskipun guru telah berupaya menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran, metode yang digunakan belum sepenuhnya melibatkan anak secara aktif dalam pengalaman langsung.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14, pendidikan anak usia dini adalah bentuk pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang mencakup perkembangan moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Setiap anak sebagai individu memiliki potensi untuk tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter mulia. Karakter yang baik, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai literatur dan kebijakan pendidikan, ditandai dengan sifat-sifat seperti percaya diri, tanggung jawab, disiplin, kreatif, mandiri, serta memiliki kepedulian sosial. Salah satu indikator penting dalam perkembangan sosial

emosional anak usia 4–5 tahun, sebagaimana tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, adalah kemampuan anak dalam menunjukkan sikap tanggung jawab, seperti mematuhi aturan kelas, mengikuti instruksi kegiatan, menjaga kebersihan diri, serta menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 15 anak di TK Annur, ditemukan bahwa sebanyak 4 anak (27%) telah menunjukkan karakter tanggung jawab secara konsisten dalam kegiatan harian. Mereka mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, menjaga kebersihan setelah beraktivitas, dan mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan belajar. Sementara itu, 3 anak (20%) tergolong dalam kategori berkembang, yaitu mulai menunjukkan sikap tanggung jawab namun masih membutuhkan bimbingan, khususnya dalam hal kemandirian dan keteraturan dalam merapikan alat setelah digunakan. Adapun 8 anak (53%) belum menunjukkan sikap tanggung jawab yang memadai. Mereka masih sering bergantung pada bantuan guru atau orang tua, kurang inisiatif dalam menjaga kebersihan, dan belum terbiasa merapikan alat atau membuang sampah pada tempatnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih konkret dan menyenangkan untuk menumbuhkan nilai tanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang melibatkan anak secara aktif dalam pengalaman langsung, seperti kegiatan *cooking class* yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tanggung jawab melalui aktivitas yang bermakna.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab anak adalah melalui kegiatan *cooking class*. *Cooking class* merupakan kegiatan memasak yang dirancang sedemikian rupa agar dapat menjadi wahana

pembelajaran yang aman, menyenangkan, dan mendidik bagi anak usia dini. Dalam kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenali bahan makanan dan alat dapur, tetapi juga berlatih mengikuti instruksi, bekerja sama, menyelesaikan tugas sampai tuntas, menjaga kebersihan area kerja, dan merapikan kembali peralatan setelah digunakan. Dengan kata lain, *cooking class* bukan sekadar aktivitas memasak, melainkan sarana membangun karakter dan keterampilan hidup (*life skills*) yang penting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pemanfaatan kegiatan *cooking class* sebagai sarana untuk meningkatkan nilai tanggung jawab pada anak usia dini di TK Annur Desa Kuta, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang pada tahun ajaran 2024/2025

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak usia dini melalui kegiatan *cooking class* di TK Annur Desa Kuta??

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak usia dini melalui kegiatan *cooking class* di TK Annur Desa Kuta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai kontribusi ilmiah untuk mengembangkan teori-teori tentang pendidikan karakter anak usia dini, khususnya melalui *cooking class*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam penerapan pembelajaran berbasis karakter di sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter anak

c. Bagi Murid.

Membantu anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter, khususnya tanggung jawab

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian sejenis di masa mendatang